

PENGARUH MEDIA KARTU HURUF TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS I MIN 11 HULU SUNGAI SELATAN

Afina, Noor Fitriah, Nurul Fauziah
finaaddeva@gmail.com, nfitri33@gmail.com, nunufame@gmail.com
STAI Darul Ulum Kandangan

Abstract: *Early reading focuses on reading simple words of Bahasa Indonesia and sentences using pronunciation and intonation punctuation properly. Students are able to read simple words, students are required to know letters and be able to pronounce them correctly. So that, in learning early reading teachers need to use of interesting media. This research is a quantitative research with a quasi-experimental method approach which aims to determine an influence of letter card media on the reading skills of grade 1 students at MIN 11 Hulu Sungai Selatan. The sampling technique was simple random sampling consisting of 1A and 1C classes with a total of 46 students. The results of the study were based on the t-test (count) to obtain a $t_{count}=2.772$ with a significance level of 5%, namely 0.05, so $t_{table}=2.015$ means $t_{count} > t_{table}$ ($2.772 > 2.015$). In accordance with the test criteria, namely if $t_{count} > t_{table}$ then H_a is accepted and H_0 is rejected, meaning that there is an influence on the use of letter card media at MIN 11 Hulu Sungai Selatan*

Keywords : *Letter card media, reading skill*

Abstrak: Membaca permulaan menitikberatkan pada keterampilan membaca kata-kata dan kalimat bahasa Indonesia sederhana dengan lafal dan intonasi yang wajar, serta menggunakan tanda baca yang tepat. Siswa mampu membaca kata-kata sederhana, siswa dituntut mengenal huruf serta dapat melafalkannya dengan tepat. metode yang diterapkan guru masih bersifat konvensional dan kurang memanfaatkan media yang menarik sehingga peneliti menggunakan media kartu huruf untuk keterampilan membaca siswa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode quasi eksperimental yang bertujuan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media kartu huruf terhadap keterampilan membaca siswa kelas 1 MIN 11 Hulu Sungai Selatan. Teknik pengambilan sampel yaitu simple random sampling yang terdiri dari kelas 1A dan 1C yang berjumlah 46 siswa. Hasil penelitian berdasarkan pada Uji-t (hitung) memperoleh nilai $t_{hitung}=2,772$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,05 maka diperoleh $t_{table}=2,015$ berarti $t_{hitung} > t_{table}$ ($2,772 > 2,015$). Sesuai dengan kriteria pengujian yaitu jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_a diterimakan dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh pada penggunaan media kartu huruf di MIN 11 Hulu Sungai Selatan.

Kata kunci: Media Kartu Huruf, Keterampilan Membaca

Pendahuluan

Pada Kurikulum 2013 di Kelas 1 Sekolah Dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia telah digabungkan dengan materi IPA dan IPS. Hal ini mengharuskan siswa memiliki kemampuan membaca yang baik guna mengakses informasi yang terdapat dalam teks. Membaca merupakan keterampilan dasar yang penting bagi siswa dalam menunjang pembelajaran pada tingkat selanjutnya. Melalui membaca, siswa dapat memperoleh pengetahuan yang luas serta mampu menganalisis isi dari teks yang dibaca. Oleh karena itu, kemampuan membaca

merupakan salah satu aspek penting yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Membaca memberikan titik awal untuk mengembangkan keterampilan mendengar aktif, berbicara, menulis kreatif dan menganalisis suatu temuan dalam bacaan. Keterampilan membaca dan memahami bacaan secara spesifik dipengaruhi oleh faktor motivasi. Untuk meningkatkan pemahaman terhadap bacaan siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan bacaan, mengingat isinya, dan menarik kesimpulan dari apa yang dibacanya. Membaca teks dengan suara nyaring membantu siswa terfokus secara mental, memancing pertanyaan, dan menstimulasi diskusi. (Said & Budimanjaya, 2015)

Standar Isi satuan pendidikan dasar dan menengah untuk Sekolah Dasar menjelaskan bahwa berbahasa dan bersastra meliputi empat aspek, yaitu: aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, aspek menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa dan bersastra tersebut memang berkaitan erat sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan (Depdiknas, 2006). Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. (Zuchdi & Budiarsih, 2001)

Keberadaan bahasa seiring dengan adanya manusia. Bahasa digunakan sebagai sarana berkomunikasi, menyampaikan informasi dari satu orang ke orang lain. Dengan adanya bahasa, orang dapat hidup sebagai makhluk sosial dan dengan bahasa orang dapat hidup bermasyarakat. Membaca permulaan menitikberatkan pada keterampilan membaca kata-kata dan kalimat bahasa Indonesia sederhana dengan lafal dan intonasi yang wajar, serta menggunakan tanda baca yang tepat. Untuk mampu membaca kata-kata sederhana, siswa dituntut mengenal huruf-huruf serta dapat melafalkannya dengan tepat.

Selama ini metode pembelajaran membaca yang diterapkan guru masih yang bersifat konvensional dan kurang memanfaatkan media yang menarik (Sigit, 2018). Guru cenderung mengajarkan siswa membaca langsung dengan menggunakan buku walaupun buku yang digunakan juga sesuai tahap kemampuan siswa. Namun, belajar membaca langsung dengan buku terkesan lebih serius sehingga akan menimbulkan rasa tertekan pada beberapa siswa. Suasana berbeda akan terlihat jika guru menggunakan media yang menarik dengan metode yang menarik pula sehingga anak belajar tanpa perasaan tertekan.

Salah satu media menarik yang bisa digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan adalah media kartu bergambar. Media ini bisa berupa kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat (Nurjanah & Marlianingsih, 2015). Media ini

menarik bagi anak karena disertai dengan gambar berwarna beserta huruf atau kata yang sesuai dengan objek yang ditampilkan.

Penggunaan kartu huruf dapat menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar. Mereka akan merasa pembelajaran yang dilakukan akan menjadi lebih menarik karena menggunakan media yang menyenangkan. Jadi penggunaan kartu huruf diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I Sekolah Dasar.

Menurut penelitian dari Zamzani (2018) dengan judul "Pengaruh Media Kartu Huruf terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Murid Kelas 1 SD Inpres Kampung Parang Kabupaten Gowa" diperoleh hasil bahwa adanya pengaruh penggunaan media kartu huruf pada murid Kelas 1 dengan nilai $t_{hitung} = 9,61 > t_{tabel} = 2,06$. Jadi dari penelitian Zamzani dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa Kelas 1 SD Inpres Kampung Parang Kabupaten Gowa.

Pada penelitian PTK yang dilakukan oleh Paramita (2013) dengan judul "Penerapan Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 1 Bunutin Bangli", diperoleh hasil bahwa pada Siklus I persentase rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa sebesar 73,46% dengan kategori baik. Pada Siklus II mengalami peningkatan menjadi 83,46% dengan kategori sangat baik. Jadi dari penelitian Paramita dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa Kelas I SD Negeri 1 Bunutin Bangli.

Adapun perbedaan antara kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada penerapan metodenya. Dimana kedua penelitian tersebut dilakukan pada satu kelas yang sama sedangkan pada penelitian ini dilakukan di dua kelas yang berbeda, dimana satu kelas sebagai kontrol (*control class*) dan satu kelas sebagai kelas percobaan (*experiement class*)

Kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media, baik karton, kertas, maupun papan tulis (tripleks). Potongan-potongan huruf tersebut dapat dipindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata, kata maupun kalimat. Kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut (Astuti, 2018). Namun, kata huruf yang dimaksud disini adalah kartu huruf yang dibuat sendiri dengan bentuk awan terbuat dari kertas putih dan dilaminating. Penggunaan kartu huruf ini sangat menarik perhatian siswa dan sangat mudah dilakukan dalam pembelajaran menulis dan membaca permulaan. Selain itu, kartu huruf juga melatih kreatifitas siswa.

Keterampilan membaca sebagai salah satu aktivitas yang sangat komplek. Tidak hanya melibatkan kemampuan membaca tetapi juga melibatkan kemampuan kognitif, kemampuan untuk mengamati dan atau kemampuan

berkomunikasi. Tidak hanya itu, kemampuan motorik juga menentukan keterampilan membaca (Soedarso, 2006). Misal kemampuan motorik bola mata melihat setiap huruf dan baris satu ke baris yang lain. Jika seseorang mengalami gejala tersebut, sulit rasanya bisa membaca dengan cepat. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi mencakup isi memahami makna bacaan (Taufina, 2016).

Dalam Rahim (2008) tujuan membaca adalah:

- a. Kesenangan
- b. Menyempurnakan membaca nyaring
- c. Menggunakan strategi tertentu
- d. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain untuk mempelajari tentang struktur teks.
- i. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Jadi, dapat disimpulkan tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna dalam artian erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan atau intensif kita dalam membaca.

Membaca termasuk bagian dari perkembangan bahasa, membaca tidak hanya diperuntukkan bagi orang dewasa, maka perlu adanya pengembangan membaca sejak usia dini. Program ini terdiri dari berbagai permainan dan kegiatan yang didasarkan pada pengalaman anak sehingga menumbuhkan minat agar tercipta kebermaknaan yang dapat menambah kosa kata anak.

Dalam kegiatan tingkat ini belum sampai pada pemahaman secara kompleks. Materi yang dibaca masih sangat sederhana, masih terdiri dari suku kata dan belum membaca kalimat Panjang. Kemampuan membaca pada tahap ini merupakan tahap yang mengubah manusia dari tidak mampu membaca menjadi mampu atau dapat membaca. (Dardjowidjojo, 2010)

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huuf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan. Huruf konsonan yang harus dapat dilafalkan dengan benar untuk membaca permulaan adalah **b**, **d**, **k**, **l**, **m**, **p**, **s**, dan **t**. Huruf-huruf ini, ditambah dengan huruf-huruf vokal akan digunakan sebagai indikator kemampuan membaca permulaan sehingga menjadi **a**, **b**, **d**, **e**, **i**, **m**, **o**, **p**, **s**, **t**, dan **u** (Ayriza, 2007).

Pembelajaran membaca permulaan di SD mempunyai nilai yang strategis bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan siswa. Pengembangan

kepribadian dapat ditanamkan melalui materi teks bacaan (wacana, kalimat, kata, suku kata, huruf/bunyi bahasa) yang berisi pesan moral. Nilai pendidikan, nilai sosial, nilai emosional-spiritual, sebagai pesan lainnya juga sebagai dasar pembentuk kepribadian yang baik pada siswa. Demikian pula dengan pengembangan kemampuan juga dapat diajarkan secara terpadu melalui materi teks bacaan yang berisi berbagai pengetahuan dan pengalaman baru yang pada akhirnya dapat berimplikasi pada pengembangan kemampuan siswa.

Kemampuan dasar untuk membaca permulaan adalah kemampuan yang penting dimiliki anak pada saat ini sebagai bekal untuk dapat membaca pada tahap lanjut. I. G. A. K. Wardani dalam (Rahim, 2008) menyatakan bahwa untuk dapat membaca permulaan, seorang anak dituntut agar mampu:

- a. Membedakan bentuk huruf;
- b. Mengucapkan bunyi huruf dan kata dengan benar;
- c. Menggerakkan mata dengan cepat dari kiri ke kanan sesuai dengan urutan tulisan yang dibaca;
- d. Menyuarkan tulisan yang sedang dibaca dengan benar;
- e. Mengenal arti tanda-tanda baca; serta
- f. Mengatur tinggi rendah suara sesuai dengan bunyi, makna kata yang diucapkan, serta tanda baca.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimental. Metode eksperimental adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Kondisi dikendalikan agar tidak ada variabel lain (selain *varibel treatment*) yang memengaruhi variabel dependen. Agar kondisi dapat dikendalikan maka dalam penelitian eksperimen menggunakan kelompok kontrol dan penelitian eksperimen sering dilakukan di dalam laboratorium (Sukmadinata, 2013). Penelitian eksperimental dilakukan dengan cara membandingkan satu kelompok eksperimen atau lebih yang diberikan perlakuan dengan satu kelompok pembanding atau lebih yang tidak diberi perlakuan.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 1 MIN 11 Hulu Sungai Selatan, berjumlah 81 orang yang terbagi menjadi 3 kelas yaitu Kelas IA, IB dan IC. Maka peneliti mengambil dua kelas sebagai sampel penelitian dimana kelas IA sebagai kelas percobaan (*experiment class*) dan kelas IC sebagai kelas kontrol (*control class*).

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Tes pada awal penelitian (*pretest*), dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan membaca awal siswa. Dimana tes yang digunakan

adalah tes lisan, karena digunakan untuk mengukur keterampilan membaca siswa.

- b. Tes pada setiap akhir tindakan (*posttest*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan respon atau hasil belajar siswa setelah menggunakan media kartu huruf (Kunandar, 2010).

Hasil dan Pembahasan

Untuk memperoleh data pengaruh media kartu huruf terhadap kemampuan membaca siswa kelas I, peneliti menggunakan data hasil *pretest* dan *posttest*. Instrument soal dan media yang digunakan di validasi oleh ahli didang media pembelajaran dan bahasa Indonesia sehingga di dapatkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai *posttest* dan *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yakni Kelas kontrol memiliki 22 siswa dengan rata-rata nilai *pretest* 65,68 dan setelah diberi perlakuan maka diperoleh nilai *posttest* 81,82. Kelas eksperimen memiliki 24 siswa dengan rata-rata nilai *pretest* 67,71 dan nilai *posttest*nya 89,58. Dilihat dari rata-rata nilai tersebut kelas eksperimen memiliki nilai *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk mengetahui pengaruh dari perbedaan hasil belajar siswa untuk kelas kontrol dengan kelas eksperimen dapat diamati menggunakan analisis regresi sederhana.

No	Nama	kelas	Y	X	XY	X ²	Y ²
1	A		90	0	0	0	8100
2	AM		75	0	0	0	5625
3	AZ		70	0	0	0	4900
4	AA		80	0	0	0	6400
5	APA		70	0	0	0	4900
6	FK		90	0	0	0	8100
7	KAH		75	0	0	0	5625
8	KH		85	0	0	0	7225
9	MDJ		100	0	0	0	10000
10	MAM		75	0	0	0	5625
11	MKU		75	0	0	0	5625
12	MN		70	0	0	0	4900
13	MS		90	0	0	0	8100
14	MYR		90	0	0	0	8100
15	NR		80	0	0	0	6400
16	NSA		80	0	0	0	6400
17	PNH		85	0	0	0	7225
18	RA		90	0	0	0	8100

19	R	EKPERIMEN	85	0	0	0	7225
20	S		85	0	0	0	7225
21	YMF		75	0	0	0	5625
22	MH		85	0	0	0	7225
23	AG		95	1	95	1	9025
24	ANS		100	1	100	1	10000
25	B		100	1	100	1	10000
26	ESH		90	1	90	1	8100
27	GH		80	1	80	1	6400
28	KSN		95	1	95	1	9025
29	MA		90	1	90	1	8100
30	MA		95	1	95	1	9025
31	MB		100	1	100	1	10000
32	MHZ		80	1	80	1	6400
33	MI		85	1	85	1	7225
34	MNR		85	1	85	1	7225
35	MNR		90	1	90	1	8100
36	MSM		85	1	85	1	7225
37	MZ		80	1	80	1	6400
38	NNA		90	1	90	1	8100
39	NA		90	1	90	1	8100
40	NH		95	1	95	1	9025
41	PYR		90	1	90	1	8100
42	RNA		85	1	85	1	7225
43	RA		80	1	80	1	6400
44	SNFW		100	1	100	1	10000
45	ZN		80	1	80	1	6400
46	SNFW		90	1	90	1	8100
Jumlah (Σ)			3950	24	2150	24	342350

Tabel 1. Tabel Penolong Analisis Regresi dari Nilai *Post tes* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Dari tabel penolong analisis regresi variabel hasil belajar di atas diketahui:

$$\sum X = 24$$

$$\sum Y = 3950$$

$$\sum XY = 2150$$

$$\sum X^2 = 24$$

$$\sum Y^2 = 342350$$

$$N = 46$$

Keterangan:

- ΣX : Jumlah nilai peubah
- ΣY : Jumlah nilai dari variabel
- ΣXY : Jumlah total dari perkalian antara nilai tiap siswa (Y) dengan nilai Speubahnya (X)
- ΣX^2 : Jumlah kuadrat dari peubah
- ΣY^2 : Jumlah kuadrat dari nilai tiap siswa

Persaman regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana individu dalam variabel dependen akan terjadi bila individu dalam variabel independent ditetapkan. Misalnya nilai eksperimen=1 Maka nilai postest adalah $Y=81,81+7,76 (1)=88,97$

Jadi perkiraan nilai rata-rata belajar setelah diberi perlakuan menggunakan media kartu huruf pada postest adalah 88,97 dan untuk kelas kontrol dengan $X=0$ maka nilai rata-ratanya adalah 81,81. Dengan ini dapat dilihat bahwa pemberian penggunaan media kartu huruf memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan Uji T maka diketahui nilai $t_{hitung}=2,772$ dan $t_{tabel}=2,015$ Dengan demikian, maka $t_{hitung}>t_{tabel}$ yaitu $2,772>2,015$ sesuai dengan kriteria pengujian yaitu jika $t_{hitung}>t_{tabel}$ maka maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan media kartu huruf terhadap keterampilan membaca Siswa Kelas I MIN 11 Hulu Sungai Selatan.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebelum proses pembelajaran peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal dari kedua kelas tersebut. Dari *pretest* yang telah dilakukan maka diketahui rata-rata hasil *pretest* kelas kontrol dan eksperimen tidak jauh berbeda dimana rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol 65,68 sedangkan rata-rata nilai kelas eksperimen 67,95.

Setelah dilakukan *pretest* proses kedua kelas tersebut maka proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan perlakuan yang berbeda. Setelah kedua kelas tersebut melaksanakan proses pembelajaran dengan proses yang berbeda maka terlihat perbedaan yang signifikan pada *posttest* yang diberikan yakni kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai 81,81 sedangkan kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai sebesar 89,58.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media terhadap hasil belajar dilakukan melalui analisis regresi sederhana, besar pengaruh dari perlakuan terhadap hasil belajar untuk kelas eksperimen dapat diamati menggunakan analisis regresi sederhana dengan prediktor data kategori. Dari hasil analisis regresi karena harga $r_{hitung}>r_{tabel}$ ($0,468>0,291$), maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada hasil belajar sebesar 0,468 antara penggunaan media kartu huruf dengan tidak menggunakan media. Jadi koefisien korelasi (r^2) adalah 0,22. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media kartu huruf terhadap keterampilan mempengaruhi hasil belajar sebesar 22%.

Hasil penelitian diperoleh dengan melalui penelitian kelas. Kemudian pada penelitian ini peneliti menggunakan uji t untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari penerapan media kartu huruf. Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dimana data yang digunakan adalah hasil *post-test* siswa kelas eksperimen dan kontrol yang sebelumnya telah terjadi proses pembelajaran dengan diberikan perlakuan yang berbeda. Berdasarkan hasil pengolahan data secara manual maka diperoleh nilai $t_{hitung}=2,772$ dan $t_{tabel}=2,015$ sehingga $t_{hitung}>t_{tabel}$ yaitu $2,772>2,015$. Ini sesuai dengan kriteria pengujian yaitu jika $t_{hitung}>t_{tabel}$ maka maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan media kartu huruf terhadap keterampilan membaca Siswa Kelas I MIN 11 Hulu Sungai Selatan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Nurfitri Zamzani (2018) berdasarkan hasil penelitian bahwa adanya pengaruh penggunaan media kartu huruf pada murid Kelas 1 dengan nilai $t_{hitung}=9,61 > t_{tabel}=2,06$. Jadi dari penelitian Nurfitri Zamzani dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf dapat berpengaruh keterampilan membaca permulaan siswa Kelas 1 SD Inpres Kampung Paran Kabupaten Gowa.

Menurut Jians Brian Salawati & Like Suoth yang berjudul "Pengaruh Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan", bahwa media kartu huruf sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan(Salawati & Suoth, 2020). Pengujian hipotesis menggunakan analisis data dengan menggunakan rumus uji-t menunjukkan bahwa diperoleh $t_{hitung}=3,84$. Dari table distribusi t pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{table}=2,6$. Karena $t_{hitung}>t_{tabel}$ yaitu $3,84>2,6$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan hasil penelitian adanya pengaruh media kartu huruf terhadap keterampilan membaca permulaan. Terbukti dengan adanya pengaruh yang positif dan perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberi perlakuan. Media kartu huruf mempengaruhi media pembelajaran konkret yang dapat menstimulus keterampilan siswa dengan media permulaan, siswa dapat memahami simbol huruf dengan cepat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan media kartu huruf terhadap keterampilan membaca Siswa Kelas I MIN 11 Hulu Sungai Selatan. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji t memperoleh nilai $t_{hitung}=2,772$ dan $t_{tabel}=2,015$ dengan demikian maka $t_{hitung}>t_{tabel}$ yaitu $2,772>2,015$. Sesuai dengan kriteria pengujian yaitu jika $t_{hitung}>t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan

media kartu huruf terhadap keterampilan membaca Siswa Kelas I MIN 11 Hulu Sungai Selatan.

Daftar Pustaka

- Astuti, S. (2018). Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Dikintan Komara Kelompok B. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1).
- Ayriza, Y. (2007). *Gemar Berbahasa Indonesia*. Raja Grafindo Persada.
- Dardjowidjojo, S. (2010). *Psikolongistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. yayasan Obor.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Depdiknas.
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurjanah, & Marlianingsih, N. (2015). Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Dari Aspek Kebahasaan. *Faktor Jurnal Ilmu Kependidikan*, II(1), 69–78.
- Said, A., & Budimanjaya, A. (2015). *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Kencana.
- Salawati, J. B., & Suoth, L. (2020). Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 100.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Zuchdi, D., & Budiarsih. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. PAS.
- Astuti, S. (2018). Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Dikintan Komara Kelompok B. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1).
- Ayriza, Y. (2007). *Gemar Berbahasa Indonesia*. Raja Grafindo Persada.
- Dardjowidjojo, S. (2010). *Psikolongistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. yayasan Obor.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Depdiknas.
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Remaja Rosdakarya.

Nurjanah, & Marlianingsih, N. (2015). Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Dari Aspek Kebahasaan. *Faktor Jurnal Ilmu Kependidikan*, II(1), 69–78.

Said, A., & Budimanjaya, A. (2015). 95 *Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Kencana.

Salawati, J. B., & Suoth, L. (2020). Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 100.

Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.

Zuchdi, D., & Budiarsih. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. PAS.